

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ZAMAN
PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA DENGAN MODEL PROBLEM
BASED INTRODUCTION PADA KELAS XI SMA
NEGERI 1 KISARAN**

Oleh:

Bambang Gulyanto

NIDN 0003066603

Dosen DPK FKIP Universitas Asahan

Abstrat

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Introduction*. Pada Prasiklus dari 26 orang siswa yang tuntas 8 orang (30,77%), pada siklus I meningkat menjadi 18 orang (69,23%), dan pada siklus II menjadi 26 orang (100%) Penggunaan model *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia dengan model *Problem Based Introduction* telah membuat siswa lebih aktif dan mengurangi dominasi guru dalam mengajar.

Kata kunci: Sejarah, Jepang, Problem Based Learning

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah.

Tujuan Nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 antara lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD 1945). Pencapaian tujuan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sesuatu yang selalu mendapatkan perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia, karena kemajuan atau kemunduran suatu bangsa dan negara dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa

pendidikan tidak mungkin diperoleh sumberdaya yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya (Jamaris, 2010).

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan satu komponen kehidupan yang paling urgen (Hamdani, 2011). Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan Negara-negara lain disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Kenyataan yang dihadapi penulis sebagai guru SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan bahwa hasil pembelajaran Sejarah belum mencapai ketuntasan baik individual

(sesuai dengan KKM = 70) maupun secara klasikal (85%) pada kelas XI IS1 SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018. Dari 26 orang siswa yang mencapai KKM 70 hanya 8 orang (30,77%), sedangkan 18 orang (69,23%) tidak tuntas pada mata pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia.

Melihat kenyataan ini maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dalam mengatasinya. Sehingga penulis memilih judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia Dengan Model Problem Based Introduction pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran”**.

Identifikasi Masalah

Pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018 yang menjadi permasalahan adalah :

- Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan.
- Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan.
- Model mengajar yang digunakan guru lebih menekankan ceramah dan bersifat monoton.

Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas

penulis dibantu supervisor menganalisis penyebab terjadinya masalah diatas adalah :

- Kurangnya perhatian siswa ketika proses belajar Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia sehingga mendapat nilai rendah ketika ulangan Sejarah.
- Kurangnya motivasi siswa karena siswa merasa jenuh dan kurang dilibatkan dalam interaksi belajar Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia.
- Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif sehingga perlu menggunakan model pembelajaran lain.

Alternatif dan Prioritas

Pemecahan Masalah.

Dari hasil analisis masalah diatas maka penulis memilih masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang perlu mendapat prioritas pemecahan masalah yaitu :

- Sebelum memulai pembelajaran guru perlu mengadakan apersepsi dengan memancing perhatian siswa dalam pembelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia.
- Guru perlu melibatkan siswa dalam interaksi belajar mengajar dengan membuat siswa aktif
- Model pembelajaran yang dilakukan guru dapat diganti dengan model *Problem Based Introduction*.

Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Introduction* siswa dapat lebih memahami materi Zaman

Pendudukan Jepang di Indonesia yang disampaikan. Sehingga ketika guru bertanya dan mengadakan evaluasi, siswa dapat menjawab dengan benar, cepat dan tepat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana meningkatkan hasil belajar Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan.
- Bagaimana meningkatkan motipasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018.
- Bagaimana menerapkan model *Problem Based Introduction* dalam pembelajaran Sejarah Materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran.

- Mendeskripsikan pembelajaran Sejarah materi Materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia dalam meningkan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Introduction..*
- Mendeskripsikan cara meningkatkan motipasi siswa

kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018.

- Menganalisis dampak penerapan model *Problem Based Introduction* dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018.

Kajian Pustaka

2.1.Karakteristik Belajar.

Defenisi belajar banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Para ahli memberikan defenisi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Secara umum selalu dikatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan pola pikir dan tingkah laku.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan. Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam kegiatan belajar adalah waktu belajar, buku-buku pelajaran, tempat belajar, cara belajar dan sebagainya.

Secara elaboratif belajar oleh Bloom dkk (1979) dirinci menjadi pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yakni pengembangan pengetahuan dan pengertian, nilai dan sikap, dan keterampilan psikomotorik.

Smaldino (2011) mengatakan belajar merupakan perkembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan

lingkungan. Gagne (2007) mengatakan belajar adalah perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia yang bertahan dalam jangka panjang dan bukan hasil pertumbuhan.

Menurut Wingkel yang dikutip Suyono (2012) belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan stimulus, sehingga akan muncul respon dari sipebelajar. Karena proses belajar muncul akibat adanya hubungan antara stimulus dan respon.

Berdasarkan pemaparan definisi belajar diatas, dapat dinyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri seseorang berupa kecakapan, sikap, ketarampilannya yang bersifat menetap dan berguna bagi individu tersebut.

2.2.Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia

Pendudukan Jepang di Indonesia di kota Tarakan pada 10 Januari 1942. Selanjutnya Jepang melebarkan sayapnya hingga ke Minahasa, Balikpapan, Ambon, Pontianak, Makassar, Banjarmasin, Palembang dan Bali yang berhasil dikuasai Jepang dalam kurun waktu Januari – Februari 1942. Jawa menjadi sasaran terakhir Jepang dikarenakan Jawa merupakan pusat kekuasaan Belanda di Indonesia. Pada tanggal 28 Ferbuari 1942, Letjen Hitoshi Imamura mendarat ditiga tempat yaitu Merak (Banten), Eretab Wetan, dan Kranggan (Indramayu). Jakarta di duduki pada tanggal 5 Maret 1942. Tentara Belanda yang pada saat itu masih

berkuasa di Indonesia mengalami kekalahan demi kekalahan menghadapi serangan tentara Jepang, dan akhirnya Belanda menyerah tanpa syarat pada Jepang tepatnya pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati-Subang. Jepang diwakili oleh LetJend. Hitoshi Imammura, sedangkan Belanda diwakili oleh Jenderal Ter Poorten.

Adanya semboyan bangsa Jepang yang terkenal dengan Gerakan Tiga A yakni : Jepang pemimpin Asia, Jepang cahaya Asia, Jepang pelindung Asia. Menarik simpati lewat pendidikan, para pelajar Indonesia diundang untuk belajar di Jepang melalui program beasiswa yang mereka sediakan. Jepang berusaha untuk menarik simpati lewat program haji ke Makkah bagi orang-orang yang beragama Islam. Di bidang ekonomi, Jepang menjalankan politik dumping, yakni menjual barang-barang dengan harga lebih murah di luar negeri dari pada di Jepang sendiri. Berbagai Organisasi Propagan kemudian dibentuk oleh Jepang.

Pemerintah pendudukan Jepang telah melakukan eksploitasi secara besar-besaran terhadap sumber daya alam Indonesia serta tenaga manusia yang ada demi memenangkan perang melawan sekutu. Cara-cara Jepang di Indonesia mengeksploitasi sumber kekayaan alam:

- Petani harus menyerahkan hasil panen, ternak dan harta milik serta mereka yang lain kepada pendudukan Jepang untuk biaya perang asia pasifik.
- Hasil kekayaan alam di Indonesia yang berupa hasil tambang perkebunan dan hutan di angkut ke jepang.

- Jepang memaksa penduduk untuk menanam pohon jarak pada lahan pertanian.

Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Pendudukan Jepang

Jepang pada mulanya mendapat sambutan baik oleh sebagian rakyat Indonesia karena mereka datang dengan semboyan sebagai saudara tua yang akan membebaskan bangsa-bangsa Asia dari penjajahan Barat. Namun pendudukan Jepang di Indonesia dalam beberapa bulan saja telah menunjukkan kekejamannya, bala tentara Jepang melakukan penindasan, pemerasan tenaga, perampasan kekayaan alam dan sebagainya. Semua organisasi politik yang ada pada saat itu dilarang. Satu-satunya organisasi politik berdasarkan agama Islam dibentuk pada zaman Jepang adalah Masyumi (Majelis Syuro Muslimin) pada tanggal 22 November 1943.

Ada dua strategi yang digunakan para pejuang Indonesia dalam menghadapi pemerintah pendudukan Jepang, yakni :

1. Kooperatif, cara bekerja sama dengan Jepang, dengan mengikuti organisasi-organisasi Jepang. Dengan demikian mereka mendapat pelajaran militer dari organisasi-organisasi tersebut.
2. Non kooperatif penduduk strategi non kooperatif, tidak mau bekerjasama dengan Jepang mereka membentuk organisasi, antara lain :
 - Kelompok Syahrir, beranggotakan kaum terpelajar di berbagai kota.
 - Kelompok Amir Syarifudin yang antifasis dan menolak bekerja sama dengan Jepang

- Golongan Persatuan Mahasiswa yang sebagian besar anggotanya adalah mahasiswa kedokteran
- Kelompok Sukarni, yang anggotanya antara lain Adam Malik, Pandu Wiguna, Chaerul Saleh dan Maruto Mitimiharjo
- Golongan Kaigun, yang anggotanya bekerja pada angkatan laut Jepang
- Pemuda Menteng, yang bermarkas di Gedung Menteng 31 Jakarta.

Perlawanan bersenjata yang dilakukan oleh rakyat Indonesia

1. Perlawanan rakyat Cot Plieng dekat Lhok Seumawe, Aceh. Perlawanan ini terjadi pada tanggal 10 November 1942 Tengku Abdul Jalil.
2. Pemberontakan di Singaparna, Tasikmalaya pimpinan K.H. Zainal Mustafa, hari jum'at tanggal 25 Februari 1944 yang disebabkan oleh penolakan untuk melakukan *seikerei*.
3. Pemberontakan rakyat di Biak
4. Pemberontakan rakyat di Indramayu

Pada akhir tahun 1944, Jepang semakin terdesak, beberapa pusat pertahanan di Jepang termasuk kepulauan Saipan jatuh ke tangan Amerika Serikat. Terdesaknya pasukan Jepang diberbagai front menjadi berita menggembirakan bagi bangsa Indonesia. Harapan bangsa Indonesia agar terjadi perubahan sikap terhadap penguasa Jepang ternyata terwujud. Jepang semakin terpuruk, semangat tempur tentara Jepang makin merosot dan persediaan senjata dan amunisi terus berkurang dan banyak kapal perang yang hilang, keadaan semakin diperburuk dengan perlawanan

rakyat yang semakin menyala. Pada tanggal 17 Juni 1944, Jenderal Hideki Tojo diganti oleh Jenderal Koniaki Koiso.

Pada tanggal 7 September 1944 Jenderal Koiso memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia dikemudian hari. Pada 1 Maret 1945, panglima Jepang Letjend. Kumakici Horada mengumumkan pembentukan badan penyelidikan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Seiring berjalannya BPUPKI pada tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dibom atom oleh sekutu dan pada tanggal 7

Agustus 1945 dibubarkannya BPUPKI dan dibentuklah PPKI (Panitia persiapan kemerdekaan Indonesia). PPKI yang dipimpin oleh Ir. Soekarno beserta Moh. Hatta dan Dr. Rajiman Widyadinigrat berangkat ke Dalat (Vietnam) pada 2 Agustus 1945 bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemerdekaan Indonesia. Tak lama kemudian kota Nagasaki dibom atom oleh Sekutu. Akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu dan berakhirnya juga masa pendudukan Jepang di Indonesia.

2.3. Model Problem Based Introduction (PBI)

Model Problem Based Introduction adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah dirintis dalam ilmu kesehatan di McMaster University Kanada pada tahun 1960-an yang diresmikan pada tahun 1968. (Neufeld & Barrows, 1974), karena siswa tidak mampu menerapkan sejumlah besar mereka pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Tak lama kemudian, tiga sekolah medis lain - University of Limburg di Maastricht (Belanda), University of Newcastle (Australia), dan University of New Mexico (Amerika) mengambil McMaster model pembelajaran berbasis masalah. (diadopsi oleh lain program-program sekolah kedokteran (Barrows, 1996) dan juga telah diadaptasi untuk instruksi sarjana (Boud dan Feletti, 1997; Duch et al, 2001. ; Amador et al, 2006))

Temuan-temuan dari psikologi kognitif menyediakan landasan teoretis untuk meningkatkan pengajaran secara

umum dan khususnya *problem based learning* (PBL). Premis dasar dalam psikologi kognitif adalah belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan baru yang berdasarkan pada pengetahuan terkini. Mengikuti Glaser (1991) secara umum diasumsikan bahwa belajar adalah proses yang konstruktif dan bukan penerimaan. Proses-proses kognitif yang disebut metakognisi mempengaruhi penggunaan pengetahuan, dan faktor-faktor sosial dan kontekstual mempengaruhi pembelajaran.

PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi PBI dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar otonom dan mandiri. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
2. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
3. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
4. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
5. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
6. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
7. Kesimpulan/Penutup.

Kelebihan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)

1. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
2. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
3. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

4. Siswa berperan aktif dalam KBM
5. Siswa lebih memahami konsep matematika yg diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
6. Melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi
7. Pembelajaran lebih bermakna
8. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran matematika sebab masalah yang diselesaikan merupakan masalah sehari-hari
9. Menjadikan siswa lebih mandiri
10. Menanamkan sikap sosial yang positif, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain
11. Dapat mengembangkan cara berfikir logis serta berlatih mengemukakan pendapat

Kelemahan

1. Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana.
3. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
4. Membutuhkan waktu yang banyak
5. Tidak setiap materi matematika dapat diajarkan dengan PBI
6. Membutuhkan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, tempat duduk siswa yang terkondisi untuk belajar kelompok, perangkat pembelajaran, dll

7. Menuntut guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang.
8. Kurang efektif jika jumlah siswa terlalu banyak, idealnya maksimal 30 siswa perkelas.

Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

3.1.Subjek, Tempat, Waktu Penelitian dan Pihak Yang Membantu.

Subjek dari penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia. Objek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan. Jumlah siswa 26 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) = 70.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan Ampera Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan.

Tabel 3.1. Jadwal Perbaikan Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Kelas	Waktu	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Tempat
1	Sejarah	XI	07.30-08.40	Selasa, 10 Maret 2018	Selasa, 17 Maret 2018	Selasa, 24 Maret 2018	SMA Negeri 1 Kisaran

3.2.Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran.

Tindakan perbaikan ini memiliki beberapa tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan di dalam kelas, meliputi PTK berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan perbaikan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Adapun disain perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah desain model Kemmis-Mc, Taggart.

Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis

sehingga didapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya pemahaman dari hasil belajar siswa selama menggunakan model *Problem Based Introduction* dalam proses belajar mengajar. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menggunakan alat daftar *checklist* dan kriteria keberhasilan tindakan kelas.

3.3.Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan penilaian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan siswa dalam menyerap

pelajaran. Kemampuan menyerap pelajaran dilihat dari hasil evaluasi pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun rumus yang digunakan menurut Ali dalam Rustiana B (1987) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Prestasi

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Sedangkan skor rata-rata didapatkan dari hasil latihan siswa menggunakan rumus. :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{S \times F}{F}$$

Dimana:

S= Skor yang diperoleh oleh siswa

F= Frekwensi

Seorang siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil belajarnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan secara klasikal jika persentase klasikal $\geq 85\%$.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa di subsitusikan dengan interpretasi sebagai berikut:

0 – 54

55 – 64

65 – 74

75 – 84

85 – 100

Hasil dan Pembahasan

4.1.Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran.

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Introduction* Hasil

belajar diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran.

Pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2018 dan diperoleh hasil pembelajaran masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 26 orang siswa yang tuntas hanya 8 orang (30,77%), sedangkan 18 orang siswa (69,23%) belum tuntas untuk mencapai KKM = 70.

4.2.Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran.

1. Pembahasan PraSiklus

Data hasil belajar pada table 4.1 menunjukkan dari 26 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan hanya 8 orang (30,77%) sedangkan 18 orang (69,23%) belum tuntas dalam mencapai KKM = 70

2. Pembahasan Siklus I

Data hasil belajar pada table 4.2 menunjukkan dari 26 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran sebanyak 18 orang (69,23%) sedangkan 8 orang (30,77%) belum tuntas dalam mencapai KKM = 70

3. Pembahasan Siklus II

Data hasil belajar pada table 4.3 menunjukkan dari 26 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan sebanyak 26 orang (100%) sedangkan yang tidak tuntas 0 orang (0%) dalam mencapai KKM=70

Data hasil penelitian perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap

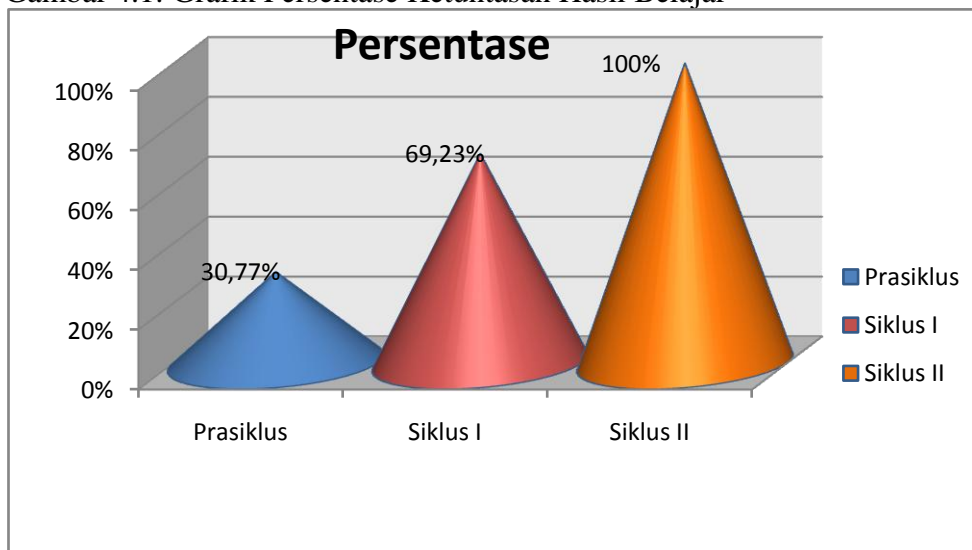
siklus. Dari 26 orang siswa yang mencapai KKM = 70 pada pra siklus pada pra siklus sebanyak 8 orang (30,77%) terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 18 orang (69,23%), dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi 26 orang (100%).

Penggunaan model *Problem Based Introduction* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.2: Observasi Pengamatan Aktivitas

No	Aspek Pengamatan	Siklus I	%	Siklus II	%
A	Senang dan bergairah mengikuti pelajaran	18	69,23	26	100
B	Memperhatikan dan antusias mengikuti pelajaran	15	57,69	25	96,15
C	Berprestasi aktif dalam pembelajaran	9	34,61	24	92,31
D	Berdiskusi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas	11	42,31	26	100
E	Bertukar pikiran dengan teman satu kelompok	21	80,77	26	100
F	Menjelaskan kepada siswa lain yang belum paham tentang materi yang dipelajari	14	53,85	25	96,15
G	Bertanya kepada teman sekelompok tentang materi yang belum dipahami	11	42,31	26	100
H	Sering bertanya kepada guru	12	46,15	25	96,15

Gambar 4.1: Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



Dari observasi diatas dapat dilihat bahwa semua indicator pada proses pembelajaran mengalami

peningkatan cukup baik. Dari 8 indikator yang ada 8 indikator mengalami peningkatan hingga

mencapai kriteria yang sangat baik yaitu Senang dan bergairah mengikuti pelajaran, Memperhatikan dan antusias mengikuti pelajaran, Berprestasi aktif dalam pembelajaran, Berdiskusi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan tugas, Bertukar pikiran dengan teman satu kelompok, Menjelaskan kepada siswa lain yang belum paham tentang materi yang dipelajari, Berdiskusi dalam menyelesaikan tugas, bertanya kepada teman sekelompok tentang materi yang belum dipahami. Sering bertanya kepada guru.

Faktor penghambat pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah belum siapnya siswa menghadapi situasi belajar yang baru diterapkan guru, baik dalam penggunaan model *Problem Based Introduction*, tugas-tugas yang diberikan guru, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan hasil pekerjaannya tentang materi menulis puisi.

Faktor pendukung selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini berlangsung adalah siswa memiliki semangat yang kuat serta senang dalam mengikuti pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia dengan model *Problem Based Introduction*..

Dari hasil temuan yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Introduction*.pada mata pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia pada XI SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan tahun pelajaran 2017/2018.

BAB V. Simpulan dan Saran Tindak Lanjut

5.1.Simpulan

- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Introduction*.Pada Prasiklus dari 26 orang siswa yang tuntas 8 orang (30,77%),pada siklus I meningkat menjadi 18 orang (69,23%), dan pada siklus II menjadi 26 orang (100%)
- Penggunaan model *Problem Based Introduction*.dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Sejarah materi Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia dengan model *Problem Based Introduction* telah membuat siswa lebih aktif dan mengurangi dominasi guru dalam mengajar.

5.2.Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas selanjutnya di sarankan sebagai berikut :

- Memahami dengan sepenuhnya sintaks model *Problem Based Introduction*..
- Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. (2001) *Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Logman
- Anitah W., (2008) *Sari. Strategi Pembelajaran*. Jakarta ; Universitas Terbuka.
- Arends,R.I,(2006) *Learnig to Teach, Belajar Untuk Mengajar (terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto tahun 2008)* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Arikunto, Suharsimi (2003), *Dasar – Dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi ke-6. Cetakan XIII , Jakarta : Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar (2013), *Media Pembelajaran*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Ary, Donald., Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh (2004), *Introduction to Research in Education*. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamin S.(1979) et al. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*. London: Longman Group LTD.
- Desmita, El-Dhamy.(2009) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas (1988) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati, Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rineka Cipta.
- Djamarah,S.B.(2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Hernawan (2011) . *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gredler, Margaret E.(2011) *Learning and Instruction, Teori dan Aplikasi*, Diterjemahkan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Predana Media Group,
- Hamdani.(2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar.(2007) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalimun.(2012) *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Purwanto., Ngalim.(2010) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya,
- Pribadi, Benny A (2009), *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta :PT Dian Rakyat.
- Reigeluth, Charles M. (1983) *Instruksional – Desain – Theoritis and Models*. London : Lawrence Erlbaum Associates.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.